

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kecurangan dalam bidang bisnis dan ekonomi telah menarik perhatian lebih dari satu dekade terakhir. Saat ini, dengan hanya melihat surat kabar, majalah, hingga berita yang bersebaran di internet kita dapat menemukan arsip mengenai kecurangan dan penyimpangan etika dalam komunitas bisnis ekonomi. Penyimpangan etika merupakan sebuah bentuk dari perilaku tidak etis yang dilakukan hanya untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Tentu saja kecurangan dan perilaku tidak etis ini telah menarik perhatian masyarakat, terutama reaksi dari pengawasan investor, peraturan pemerintah, dan akibatnya hal ini pun telah menginspirasi upaya untuk memperketat standar etika perusahaan dan meningkatkan pendidikan etika di sekolah bisnis, terutama pada mahasiswa fakultas akuntansi dan bisnis yang di masa mendatang akan terjun langsung ke dalam dunia profesi bisnis dan ekonomi. Salah satu contohnya adalah seorang akuntan, ia harus menjunjung tinggi etika dalam menjalankan profesinya (Lubis, 2010:334). Begitu pun dengan profesi di bidang bisnis lainnya yang memiliki etika profesi masing-masing.

Terlepas dari pendidikan etika yang diberikan, tentu banyak faktor lain yang membentuk persepsi etis seseorang, salah satunya adalah kepribadian dari

individu tersebut. Trompeter, Carpenter, Desai, Jones, dan Riley (2013, 294) menduga bahwa kepribadian penting dalam membentuk kejahatan ekonomi dan mungkin lebih dapat membuat individu merasionalkan tindakan yang menyimpang. Dewasa ini, ciri-ciri kepribadian *dark triad personality* dari psikopati, Machiavellianisme, dan narsisme telah mendapatkan perhatian dalam penelitian bisnis dan akuntansi (Bailey, 2015; Majors, 2016; Murphy, 2012). Dari ketiga kepribadian tersebut, psikopati dan narsisme paling banyak menerima perhatian karena menjadi alasan seseorang berperilaku tidak etis dan berbuat kecurangan. Hare (1993) menyatakan ciri-ciri seorang psikopati adalah kurangnya hati nurani, cenderung memfasilitasi rasionalisasi perilaku tidak etis. Di sisi lain, narsisme masih memiliki sedikit hati nurani namun terlalu berlebihan mementingkan diri sendiri, sehingga tidak heran seseorang dengan tingkat narsisme yang tinggi dapat melakukan berbagai perilaku tidak etis hanya untuk mencapai tujuannya tanpa memedulikan orang-orang sekitarnya. Dengan demikian, seseorang yang bercirikan psikopati atau narsisme lebih besar kemungkinannya untuk melakukan perilaku tidak etis, baik karena motif ekonomi atau hanya untuk meningkatkan prestise.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Bailey (2019) yang bertujuan menguji pengaruh narsisme dan psikopati terhadap perilaku etis dengan motivasi ekonomi dan meningkatkan prestise pada mahasiswa akuntansi dan bisnis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di Amerika Serikat, penelitian ini

melibatkan mahasiswa jurusan akuntansi dan bisnis Indonesia baik yang berkuliah di perguruan tinggi swasta dan negeri. Ranah mahasiswa bisnis dalam penelitian adalah mahasiswa jurusan manajemen. Konteks Indonesia penting karena literature menunjukkan lingkungan sosial dan budaya yang berbeda bisa membentuk karakter kepribadian yang berbeda (Zahroh, Na'imah, 2020) sehingga dapat diduga dampaknya terhadap pengambilan keputusan etis bisa jadi berbeda. Di Indonesia, penelitian yang menguji dampak psikopati dan narsisme sudah banyak dilakukan (mis. Apriliani, 2015; Cecillia, 2016; Maulina, 2017). Namun, penelitian-penelitian tersebut berfokus pada dampak *dark personality* terhadap perilaku *bullying* di kalangan remaja dan *self esteem* individu sehingga penelitian dengan fokus pengambilan keputusan etis dikonteks bisnis masih jarang dilakukan. Penelitian ini mengisi kesenjangan ini dengan melakukan pengujian dalam konteks ekonomi dan bisnis.

Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur psikologi dengan memberi bukti dampak *dark personality* terhadap perilaku etis mahasiswa di Indonesia. Meski pengaruh psikopati dan narsisme telah diuji pada penelitian sebelumnya (Bailey 2017, 2019), dampaknya terhadap keputusan etis belum pernah diuji dengan sampel mahasiswa Indonesia. Studi menunjukkan bahwa perbedaan lingkungan sosial dan budaya memengaruhi kepribadian seseorang (Sapara, Lumintang, Paat, 2020). Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur pendidikan akuntansi dan bisnis dengan melibatkan partisipan mahasiswa dari program studi akuntansi dan manajemen. Hasil penelitian dapat menjadi

masukkan bagi pengelola program studi dalam menyusun kurikulum dan program pengembangan mahasiswa yang mendorong terbentuknya perilaku etis saat mereka terjun ke dunia profesi akuntansi dan bisnis.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian pada mahasiswa fakultas bisnis di Indonesia sebagai berikut :

1. Apakah tingkat narsisme berkorelasi positif terhadap penerimaan perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi?
2. Apakah tingkat narsisme memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan tingkat psikopati terhadap penerimaan perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi?
3. Apakah tingkat narsisme berkorelasi positif terhadap penerimaan perilaku tidak etis yang meningkatkan prestise?
4. Apakah tingkat narsisme memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan tingkat psikopati terhadap penerimaan perilaku tidak etis meningkatkan prestise ?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin penulis capai, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat narsisme terhadap penerimaan perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi.

2. Untuk melihat pengaruh yang lebih besar antara tingkat narsisme dan psikopati terhadap penerimaan perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat narsisme terhadap penerimaan perilaku tidak etis yang meningkatkan prestise.
4. Untuk melihat pengaruh yang lebih besar antara tingkat narsisme dan psikopati terhadap penerimaan perilaku tidak etis yang meningkatkan prestise.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi Literatur Pendidikan Akuntansi dan Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi bagi literature pendidikan yang bersangkutan dalam pengembangan kurikulum dan menciptakan berbagai program, kegiatan, serta sosialisasi terkait perilaku etis dalam akuntansi dan bisnis yang akan menjadi bekal bagi para pelajar di masa mendatang saat terjun ke dunia profesi agar dapat menciptakan profesionalisme kerja sesuai dengan norma, nilai, serta aturan yang berlaku.

b. Bagi Literatur Psikologi

Hasil dari penelitian ini akan memberikan bukti bagi literature psikologi di Indonesia dalam menunjukkan dampak dari *dark triad personality* terhadap persepsi etis mahasiswa dalam menerima dan menilai perilaku tidak etis.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab awal yang memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, maksud serta tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hingga sistematika penulisan.

#### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Mencakup teori yang berhubungan dengan pengaruh tingkat psikopati dan narsisme terhadap persepsi etis pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab yang berisi informasi mengenai rancangan penelitian, sampel dan instrumen penelitian, serta metode analisis yang diterapkan.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dari penelitian serta pembahasan dari hasil analisa data yang dilakukan.

## BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir mengenai simpulan dari hasil penelitian yang dirangkum dalam diskusi serta implikasi. Diakhiri dengan keterbatasan dan saran.

